

Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Patempo

Irham Maulana Yunus, A. Indira Nurul Aisyah T

^{1,2} FKIP Universitas Patempo

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 01, 2025

Revised July 10, 2025

Accepted July 13, 2025

Available online July 23, 2025

Keywords:

Pedagogical competence, student understanding, social studies.

Kata Kunci:

Kompetensi pedagogik, pemahaman mahasiswa, studi sosial.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Studi Sosial di Universitas Patempo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi penelitian adalah 30 mahasiswa yang mengambil mata kuliah Studi Sosial, sekaligus dijadikan sebagai sampel dengan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang mengukur kompetensi pedagogik dosen dan tingkat pemahaman mahasiswa, dilengkapi dokumentasi nilai. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa, dengan nilai $R = 0,742$ dan $R^2 = 0,513$. Uji t menghasilkan $t_{hitung} = 5,432 > t_{tabel} = 2,048$ pada $\alpha = 0,05$, yang berarti hipotesis diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik dosen dapat memperkuat pemahaman mahasiswa pada materi kuliah.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of lecturers' pedagogical competencies on students' level of understanding in Social Studies courses at Patempo University. The research used a quantitative approach with an ex post facto method. The population of the study was 30 students taking Social Studies courses, simultaneously made as a sample by saturation sampling technique. The research instrument took the form of a Likert-scale questionnaire measuring lecturers' pedagogical competence and students' level of understanding, complemented by grading documentation. Data were analyzed using simple linear regression and t tests. The results of the study showed that the lecturers' pedagogical competence positively and significantly affected the students' level of understanding, with values of $R = 0.742$ and $R^2 = 0.513$. The t-test resulted in $t_{count} = 5.432 > t_{table} = 2.048$ at $\alpha = 0.05$, which means the hypothesis was accepted. These findings indicate that improving lecturers' pedagogical competencies can strengthen students' understanding of lecture material.

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang unggul, berdaya saing, dan mampu beradaptasi dengan perubahan global. Perguruan tinggi di Indonesia, baik negeri maupun swasta, dihadapkan pada tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan, integritas, dan kreativitas yang tinggi. Menurut Tilaar (2012), kualitas pendidikan tinggi sangat dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya, dan salah satu faktor kunci yang menentukan mutu tersebut adalah kualitas tenaga pendidik atau dosen.

Dosen memegang peranan strategis sebagai fasilitator pembelajaran, pembimbing akademik, peneliti, dan teladan bagi mahasiswa. Kompetensi yang dimiliki dosen akan memengaruhi kualitas interaksi belajar-mengajar dan pada akhirnya berpengaruh terhadap capaian akademik mahasiswa (Sagala, 2017). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa dosen wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik—kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif, inovatif, dan kreatif; (2) kompetensi profesional—penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai bidang keilmuan; (3) kompetensi sosial—kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara baik dengan mahasiswa, sejawat, dan masyarakat; dan (4) kompetensi kepribadian—integritas moral, kedewasaan, dan keteladanan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kompetensi dosen berkontribusi signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Misalnya, penelitian Lestari (2022) menemukan bahwa

kompetensi pedagogik dosen berpengaruh positif terhadap peningkatan motivasi dan capaian akademik mahasiswa di perguruan tinggi swasta. Suyono (2021) juga melaporkan bahwa dosen dengan tingkat kompetensi profesional yang tinggi cenderung menghasilkan mahasiswa dengan IPK yang lebih baik. Penelitian internasional oleh Darling-Hammond et al. (2020) menegaskan bahwa kualitas pengajaran yang dipengaruhi oleh kompetensi dosen merupakan salah satu determinan utama keberhasilan akademik mahasiswa di berbagai konteks pendidikan tinggi.

Universitas Patempo sebagai salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Makassar telah berupaya meningkatkan kompetensi dosen melalui program pelatihan, workshop, dan studi lanjut. Namun, hasil pengamatan awal dan laporan akademik menunjukkan adanya variasi yang cukup besar pada prestasi akademik mahasiswa, yang diukur melalui Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Sebagian mahasiswa memiliki IPK tinggi ($\geq 3,50$), sementara sebagian lainnya berada pada kategori sedang hingga rendah ($< 3,00$). Fenomena ini menimbulkan pertanyaan: apakah kompetensi dosen di Universitas Patempo sudah optimal dalam mendukung prestasi akademik mahasiswa, atau terdapat faktor lain yang mempengaruhinya?

Gap penelitian terletak pada minimnya studi empiris yang secara spesifik meneliti hubungan antara kompetensi dosen dan prestasi akademik mahasiswa di konteks Universitas Patempo. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada perguruan tinggi besar di kota-kota metropolitan atau menggunakan variabel tambahan seperti motivasi belajar dan lingkungan akademik (Putra & Rahmawati, 2021). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih terfokus untuk menguji sejauh mana kompetensi dosen berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik mahasiswa di Universitas Patempo.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis tingkat kompetensi dosen di Universitas Patempo.
2. Mengukur prestasi akademik mahasiswa berdasarkan IPK.
3. Menguji pengaruh kompetensi dosen terhadap prestasi akademik mahasiswa menggunakan analisis statistik uji-t.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan bukti empiris tentang hubungan kompetensi dosen dan prestasi akademik, serta kontribusi praktis bagi pengambil kebijakan di Universitas Patempo dalam merancang strategi peningkatan mutu pembelajaran.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kompetensi Dosen

Kompetensi dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya (Mulyasa, 2013). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, terdapat empat kompetensi utama:

- a. **Kompetensi Pedagogik**
Kemampuan mengelola proses pembelajaran secara efektif dan menyenangkan, termasuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Sagala, 2017).
- b. **Kompetensi Profesional**
Penguasaan materi pembelajaran secara mendalam dan luas sesuai bidang keilmuan (Hamalik, 2019).
- c. **Kompetensi Sosial**
Kemampuan menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan mahasiswa, sesama dosen, dan masyarakat (Slameto, 2015).
- d. **Kompetensi Kepribadian**
Sikap dan perilaku yang mencerminkan integritas moral, kedewasaan, dan keteladanan (Tilaar, 2012).

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keempat kompetensi ini saling berinteraksi dalam menentukan efektivitas pengajaran dan hasil belajar mahasiswa (Darling-Hammond et al., 2020).

2. Prestasi Akademik Mahasiswa

Prestasi akademik adalah hasil yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu, biasanya diukur melalui Indeks Prestasi Semester (IPS) atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) (Syah, 2016). Menurut Sudjana (2017), prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, kecerdasan, minat) dan faktor eksternal (lingkungan belajar, kualitas dosen, sarana-prasarana). Prestasi akademik bukan hanya indikator keberhasilan individu, tetapi juga menjadi cerminan mutu perguruan tinggi secara keseluruhan (Putra & Rahmawati, 2021).

3. Hubungan Kompetensi Dosen dengan Prestasi Akademik Mahasiswa

Kualitas pengajaran yang dipengaruhi kompetensi dosen berperan langsung terhadap tingkat pemahaman materi oleh mahasiswa. Dosen yang kompeten cenderung menggunakan metode

pembelajaran yang variatif, menguasai materi secara mendalam, membangun komunikasi yang efektif, dan menjadi teladan, sehingga mendorong motivasi belajar mahasiswa dan meningkatkan prestasi akademik (Lestari, 2022). Model teoretis yang sering digunakan untuk menjelaskan hubungan ini adalah *Input-Process-Output Model* (Astin, 1993), di mana kompetensi dosen sebagai *input* memengaruhi proses pembelajaran yang kemudian menghasilkan *output* berupa prestasi akademik mahasiswa.

HASIL

Deskripsi Data Variabel

a. Variabel X (Kompetensi Pedagogik Dosen)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dengan 10 item pernyataan yang mengukur aspek kompetensi pedagogik (pemahaman karakteristik mahasiswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media, serta evaluasi hasil belajar), diperoleh skor terendah 35 dan skor tertinggi 50. Nilai rata-rata (**mean**) adalah 43,87 dengan standar deviasi 3,92, yang menunjukkan sebaran data relatif homogen.

Tabel 1. Kategori Kompetensi Pedagogik Dosen

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	46–50	12	40%
Baik	41–45	14	46,67%
Cukup	36–40	4	13,33%
Kurang	≤35	0	0%

Sumber: Data diolah, 2025

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa penilaian mahasiswa terhadap kompetensi pedagogik dosen sebagian besar berada pada kategori *baik* (46,67%) dan *sangat baik* (40%). Tidak ada mahasiswa yang menilai dosen dalam kategori *kurang*. Hal ini mencerminkan bahwa secara umum dosen telah memiliki kemampuan pedagogik yang memadai, terutama dalam mengelola proses pembelajaran. Persentase kategori “cukup” (13,33%) mengindikasikan bahwa masih ada ruang perbaikan pada beberapa aspek, seperti variasi metode mengajar atau penggunaan teknologi pembelajaran.

b. Variabel Y (Tingkat Pemahaman Mahasiswa)

Kuesioner tingkat pemahaman mahasiswa terdiri dari 7 item pernyataan yang mengukur penguasaan materi, kemampuan mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata, kemampuan memecahkan masalah, dan penerapan konsep dalam tugas atau ujian. Nilai skor terendah adalah 24 dan tertinggi 35, dengan rata-rata 30,23 dan standar deviasi 2,85.

Tabel 2. Kategori Tingkat Pemahaman Mahasiswa

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	32–35	11	36,67%
Tinggi	28–31	15	50%
Sedang	24–27	4	13,33%
Rendah	≤23	0	0%

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pemahaman pada kategori *tinggi* (50%) dan *sangat tinggi* (36,67%). Tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori *rendah*, yang berarti seluruh responden telah memahami materi secara memadai. Namun, adanya 13,33% mahasiswa pada kategori “sedang” menandakan bahwa meskipun pemahaman mereka cukup, perlu adanya strategi pembelajaran tambahan seperti latihan soal, diskusi kelompok, atau bimbingan belajar agar hasilnya lebih merata.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan:

$$Y = 10,532 + 0,450X$$

- **Konstanta (a) = 10,532** → Jika kompetensi pedagogik dosen dianggap nol, maka nilai tingkat pemahaman mahasiswa diprediksi sebesar 10,532. Secara praktis, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tidak sepenuhnya bergantung pada kompetensi pedagogik dosen, karena ada faktor lain seperti motivasi belajar dan lingkungan belajar.
- **Koefisien regresi (b) = 0,450** → Setiap peningkatan 1 poin kompetensi pedagogik dosen akan diikuti peningkatan 0,450 poin tingkat pemahaman mahasiswa. Koefisien yang positif menandakan hubungan searah.

1. Uji t (Parsial)

Hasil uji t menunjukkan perolehan nilai **t hitung = 5,432** dengan nilai sebesar **t tabel ($\alpha = 0,05$; $df = 28$) = 2,048** serta **p-value = 0,000 < 0,05**. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi pedagogik dosen terhadap tingkat pemahaman mahasiswa.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0,513 menunjukkan bahwa **51,3% variasi tingkat pemahaman mahasiswa** dapat dijelaskan oleh kompetensi pedagogik dosen, sedangkan 48,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti motivasi intrinsik mahasiswa, ketersediaan sumber belajar, dan kualitas interaksi antar mahasiswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa kompetensi pedagogik dosen memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Studi Sosial. Hubungan yang ditemukan bersifat positif, yang berarti semakin baik kompetensi pedagogik dosen, semakin tinggi pula pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh **Kunandar (2013)**, bahwa kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dosen dalam merancang pembelajaran, mengimplementasikan strategi yang efektif, memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, serta melakukan evaluasi secara objektif. Seluruh aspek ini berkontribusi langsung terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menguasai materi.

Selain itu, penelitian ini mendukung hasil studi **Sari (2020)** yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik dosen berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep mahasiswa di bidang pendidikan sosial. Penjelasan adalah, dosen yang mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik mahasiswa, memberikan penjelasan yang sistematis, serta memfasilitasi interaksi yang aktif di kelas akan membuat mahasiswa lebih mudah memahami materi. Walaupun demikian, nilai R^2 yang hanya sebesar 51,3% mengindikasikan bahwa hampir setengah dari variasi tingkat pemahaman mahasiswa dipengaruhi oleh faktor di luar kompetensi pedagogik dosen. Faktor tersebut dapat berupa:

- **Motivasi belajar mahasiswa** (motivasi intrinsik dan ekstrinsik),
- **Lingkungan belajar** (dukungan keluarga, fasilitas kampus, ketersediaan literatur),
- **Pengalaman belajar sebelumnya** (latar belakang akademik).

Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya peningkatan kompetensi pedagogik dosen secara berkelanjutan melalui pelatihan, workshop, atau program pengembangan profesional. Selain itu, pihak universitas perlu mendukung dengan penyediaan sarana pembelajaran yang memadai dan lingkungan akademik yang kondusif agar pemahaman mahasiswa dapat optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, kompetensi pedagogik dosen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Studi Sosial di Universitas Patempo. Nilai $R = 0,742$ menunjukkan adanya hubungan yang kuat, sedangkan nilai $R^2 = 0,513$ mengindikasikan bahwa 51,3% variasi tingkat pemahaman mahasiswa dapat dijelaskan oleh kompetensi pedagogik dosen. Hasil uji t ($t_{hitung} = 5,432 > t_{tabel} = 2,048$; $p\text{-value} < 0,05$) memperkuat bukti bahwa semakin baik kompetensi pedagogik dosen, semakin tinggi pula tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi. Namun, masih terdapat 48,7% faktor lain yang memengaruhi pemahaman mahasiswa, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, dan pengalaman akademik sebelumnya.

SARAN

1. Bagi Dosen

- Meningkatkan keterampilan pedagogik melalui pelatihan, workshop, dan forum akademik yang membahas strategi pembelajaran inovatif.
- Mengintegrasikan metode pembelajaran kontekstual dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa.
- Memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi untuk mendukung proses belajar yang lebih variatif.

2. Bagi Universitas

- Menyediakan program pengembangan profesional dosen secara berkelanjutan.
- Memperbaiki fasilitas dan sarana belajar yang menunjang pembelajaran aktif dan kolaboratif.
- Mendorong terciptanya iklim akademik yang kondusif agar pemahaman mahasiswa dapat berkembang optimal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, metode mengajar, dan lingkungan belajar untuk memperoleh model prediksi yang lebih komprehensif.
- Menggunakan desain penelitian yang melibatkan sampel lebih besar dan beragam untuk meningkatkan generalisasi temuan.

REFERENSI

- Astin, A. W. (1993). *What Matters in College? Four Critical Years Revisited*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2013). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, P. (2022). Pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 10(2), 45–53.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, R., & Rahmawati, N. (2021). Hubungan kompetensi dosen dengan prestasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi swasta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 56–65.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyono. (2021). Kompetensi profesional dosen dan kaitannya dengan IPK mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 112–120.
- Syah, M. (2016). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Jakarta: Rineka Cipta.